

Manfaat Bercakap-cakap dalam Peer Support pada klien dengan gangguan sensori persepsi: halusinasi pendengaran = The Benefits of communicating in Peer Support on clients with sensory impairment perceptions: auditory hallucination

Lisa Larasaty, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20496614&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Gangguan sensori persepsi halusinasi merupakan salah satu gejala utama psikosis pada klien dengan skizofrenia. Halusinasi merupakan persepsi sensori yang salah atau pengalaman persepsi yang tidak nyata. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya halusinasi diantaranya koping individu tidak efektif, kegagalan dalam menyelesaikan tahap perkembangan sosial, koping keluarga tidak efektif dan stres yang menumpuk. Tujuan penulisan ini yaitu untuk menganalisis asuhan keperawatan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran pada Klien H (22 tahun). Proses keperawatan yang dilakukan berdasarkan standar asuhan keperawatan generalis (Ners) yaitu dengan mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik halusinasi, bercakap-cakap, melakukan aktivitas terjadwal, dan minum obat secara teratur. Implementasi yang dilakukan berfokus pada cara mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap yang dilakukan di dalam *peer support*. Bercakap-cakap dalam *peer support* menjadi salah satu cara mengontrol halusinasi pendengaran yang efektif, karena mampu mendistraksi dan mengalihkan fokus klien terhadap halusinasi kepada percakapan yang dilakukan dengan orang lain.

Gangguan sensori persepsi halusinasi merupakan salah satu gejala utama psikosis pada klien dengan skizofrenia. Halusinasi merupakan persepsi sensori yang salah atau pengalaman persepsi yang tidak nyata. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya halusinasi diantaranya koping individu tidak efektif, kegagalan dalam menyelesaikan tahap perkembangan sosial, koping keluarga tidak efektif dan stres yang menumpuk. Tujuan penulisan ini yaitu untuk menganalisis asuhan keperawatan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran pada Klien H (22 tahun). Proses keperawatan yang dilakukan berdasarkan standar asuhan keperawatan generalis (Ners) yaitu dengan mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik halusinasi, bercakap-cakap, melakukan aktivitas terjadwal, dan minum obat secara teratur. Implementasi yang dilakukan berfokus pada cara mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap yang dilakukan di dalam *peer support*. Bercakap-cakap dalam *peer support* menjadi salah satu cara mengontrol halusinasi pendengaran yang efektif, karena mampu mendistraksi dan mengalihkan fokus klien terhadap halusinasi kepada percakapan yang dilakukan dengan orang lain.

ABSTRACT

Hallucination sensory impairment perceptions is one of the main symptoms of psychosis in clients with schizophrenia. Hallucination is a wrong sensory perception or a perceptual experience that is not real. There are several factors that cause hallucinations including ineffective individual coping, failure to complete the stage of social development, ineffective family coping and severe stress. The purpose of this writing is to analyze nursing care for sensory impairment perceptions auditory hallucinations in Client H (22 years). The nursing process is carried out based on the standards of generalist nursing care (Ners), namely by teaching

how to control hallucinations by rebuking hallucinations, communicating, performing scheduled activities, and taking medication regularly. The implementation is focused on how to control hallucinations with communicating in peer support. Communicating in peer support is one of the ways to effectively control auditory hallucinations, since it is able to distract and shift the clients focus from hallucinations to the conversations conducted with other people.